

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang erat hubungannya dengan interaksi antar sesama manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan, bukan hanya memberi bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, menurut Sardjiyo seperti yang dikutip dalam jurnal Lia Sutriani, dkk (2017) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa sekolah dasar, dimana pembelajaran IPS mengajarkan bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan lingkungannya dan memiliki kepekaan serta kesadaran terhadap masalah-masalah sosial. Menurut Samlawi yang dikutip dalam jurnal Tia Lestari, dkk (2013) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Ditambahkan dengan pernyataan menurut Siradjuddin yang dikutip dalam jurnal Herwandannu (2018) hakikat dari IPS adalah bidang studi sosial yang terbentuk dari ilmu ilmu sosial, (seperti: Sosiologi, Geografi, Antropologi, Sejarah, Ekonomi, Ilmu Politik dan Pemerintahan), yang mempelajari kehidupan manusia dalam semua aspek serta interaksinya terhadap lingkungan masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Raga yang dikutip dalam jurnal Tia Lestari, dkk (2013) berpendapat bahwa “tujuan mata pelajaran IPS Sekolah Dasar secara umum menggambarkan penekanan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses dan menyelesaikan pendidikan dalam program sekolah dasar”. Ditambahkan oleh Risma Sitohang, dkk

(2018) tujuan pembelajaran IPS yaitu: 1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna ketika siswa kembali ke masyarakat. 2. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. 3. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang keilmuan dan keahlian. 4. Membekali siswa dengan kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup tersebut. 5. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan.

Namun fakta di lapangan menunjukkan tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai dengan baik. Dari beberapa artikel jurnal yang diperoleh masing-masing peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS banyak ditemukan permasalahan pada proses pembelajarannya. Dalam artikel jurnal Tia Lestari, dkk (2013) pada hasil observasi ditemukan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, dan menyimpulkan materi pelajaran, tidak hanya itu pembelajaran tidak didukung oleh model pembelajaran sehingga hasil belajar IPS siswa rendah. Sama halnya dengan apa yang ditemukan dalam jurnal Risma Sitohang, dkk (Sitohang & Manullang, 2018) kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang diam dan ada pula siswa yang berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS.

Fenomena permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Seperti yang ditemukan pada hasil penelitian Lia Sutriani, dkk (2017) dalam hasil observasi didapatkan sebanyak 30 peserta didik. Hanya 13 peserta didik (43,33%) yang mencapai (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yaitu dengan nilai rata-rata 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar baru mencapai (43,33%) dan sisanya sebanyak 17 peserta didik atau (56,67%) dinyatakan belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 67,00. Permasalahan hasil belajar tersebut juga

ditemukan dalam penelitian Herwandannu (Herwandannu, 2018) dari jumlah 29 peserta didik, 12 siswa (41,37%) sudah memenuhi KKM sedangkan 17 siswa (52,62%) masih belum memenuhi KKM yang berlaku yaitu 75. Permasalahan rendahnya hasil belajar tersebut perlu mendapatkan perhatian dan solusi yang tepat. Para peneliti telah melakukan inovasi guna mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

Penggunaan model *Word Square* dapat menjadi solusi efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, karena model *Word Square* dapat melatih siswa dalam meningkatkan daya fokus terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Risma Sitohang, dkk (Sitohang & Manullang, 2018) Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar, model pembelajaran *Word Square* ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Di samping itu dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran.

Didukung dengan pernyataan Kurniasih dan Berlin seperti yang dikutip Zenal Abidin, dkk (2021) keunggulan model pembelajaran *Word Square* adalah dapat menumbuhkan keaktifan siswa dengan terlatih untuk berpikir teliti dan kritis dalam menemukan susunan kata dalam soal LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sehingga IPS di sekolah sekaligus materi yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar lebih optimal. Keunggulan tersebut dapat menjadi pilihan tepat apabila di terapkan pada proses pembelajaran IPS terutama di sekolah dasar. Adapun menurut Santoso yang dikutip dalam jurnal Zenal Abidin, dkk (Abidin et al., 2021) menjelaskan beberapa Kelebihan dari model pembelajaran *Word Square*

ini diantaranya yaitu : (1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (2) Siswa akan terlatih untuk disiplin. (3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis. (4) Merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Sutriani, dkk (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SD”. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,86, lalu mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 78,93, dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 87,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* dapat menjadi solusi yang tepat bagi proses belajar pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar**”. Dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari *review* 12 artikel jurnal diatas dapat ditarik perbedaan dengan peneliti sebelumnya, yaitu 1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif pada 12 artikel jurnal (Brili Hejrwandan, 2018), (Risma Sitohang, 2018), (Mar Febriana, 2017), (Yejnniej Armejina, 2016), (Lia Sutriani, 2017), (Dejwi Marlina, 2016), (Suratman, 2018), (Masta Ginting, 2015), (Rusdial Marta, 2017), (Zejnal Abidin, 2021), (Anis, 2020), (Kd. Tia Lejstari, 2013), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *Systematic Literature Review*. 2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pengamatan langsung, sedangkan penelitian sekarang dilakukan dengan cara menganalisis artikel jurnal. 3. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian di wilayah Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat, Bali, sedangkan penelitian sekarang dilakukan dengan cara menelusuri jurnal-jurnal yang terkait dengan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar”?.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi mengenai model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar dan dapat digunakan sebagai solusi untuk pembelajaran hasil belajar.